

**PENERAPAN CTL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING)  
DALAM UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR  
MATEMATIKA POKOK BAHASAN PERKALIAN SISWA KELAS III B  
MI NEGERI JEJERAN**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

**Try Sumiati**

**NIM.07480011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2011**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Try Sumiati

NIM : 07480011

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Penerapan CTL Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Pokok Bahasan Perkalian Siswa Kelas III B MI Negeri Jejeran

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri serta bukan merupakan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 04 Juni 2011

Yang menyatakan



Try Sumiati

NIM. 07480011

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

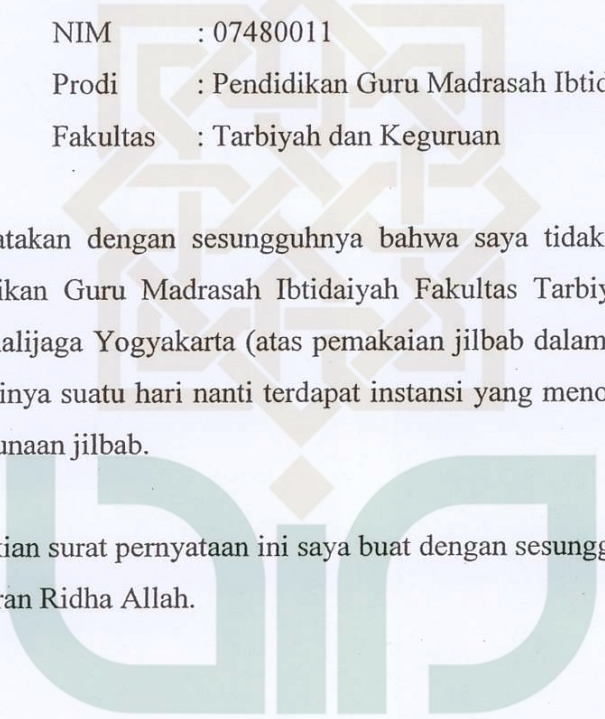

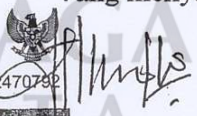
Nama : Try Sumiati  
NIM : 07480011  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah.

Yogyakarta, 4 Juni 2011

Yang menyatakan

  
  
  
Try Sumiati

NIM. 07480011





**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Hal : **Surat Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir**

Lamp : -

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Try Sumiati  
NIM : 07480011  
Judul Skripsi : Penerapan CTL Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Pokok Bahasan Perkalian Siswa Kelas III B MI Negeri Jejeran

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 14 Juni 2011

Pembimbing

Luluk Mauluah, M. Si.

NIP. 19700802 200312 2 001



## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 6516 /2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENERAPAN CTL (*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*) DALAM  
UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA POKOK  
BAHASAN PERKALIAN SISWA KELAS III B MI NEGERI JEJERAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Try Sumiati

NIM : 07480011

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Jum'at tanggal 24 Juni 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

### TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Luluk Mauluah, M.Si

NIP. 19700802 200312 2 001

Penguji I

Drs. H. Sedyo Santosa, S.S., M.Pd

NIP. 19630728 199103 1 002

Penguji II

Drs. Ichsan, M.Pd

NIP. 19630226 199203 1 003

Yogyakarta, 11 JUL 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Dr. H. Hamruni, M.Si

NIP. 19590525 198503 1 005



## HALAMAN MOTTO

وَكُلُّ شَيْءٍ فَعَلُوهُ فِي الزُّبُرِ ﴿٥٢﴾

*“Dan segala sesuatu yang Telah mereka perbuat tercatat dalam buku-buku catatan”<sup>1</sup>*

*“Untuk mencapai puncak , harus melalui anak tangga dan terus menerus naik, maka kita akan mencapai puncak yang diinginkan”<sup>2</sup>*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Q.S. Al-Qamar: 52 dalam Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahnya* Al Jumanatul ‘ali, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005), hal. 532.

<sup>2</sup> Safruddin, “Kata-kata Mutiara”, dikutip dari [http // safruddin.wordpress.com / 0707 /](http://safruddin.wordpress.com/0707/) diakses 4 Maret 2011.

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini Kupersembahkan Kepada Almamater Jercinta*

*Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

*Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*

*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالصَّلَامُ عَلَيَّ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ. وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah mengubah zaman kebodohan menuju zaman terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang penerapan CTL (Contextual Teaching Learning) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III B MI Negeri Jejeran. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Hamruni, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Ichsan, M.Pd. dan Ibu Dra. Asnafiyah, M.Pd. selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Luluk Mauluah, M.Si., selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan, serta memberikan



petunjuk, bimbingan, nasihat, dan motivasi yang sangat berharga bagi penulis dengan penuh keikhlasan.

4. Segenap Dosen dan Karyawan Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Drs. Abdul Haris Nufika, M.Pd., selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran beserta Bapak dan Ibu Guru MI Negeri Jejeran, khususnya kepada Ibu Dra. Hanik Nurul Hidayah, selaku wali kelas III B yang telah membantu penulis dari awal hingga akhir penelitian ini sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar.
6. Salam ta'dzim dan terimakasih penyusun haturkan kepada Ayah dan Ibuku tercinta (Misran dan Tujinah) serta keluarga tercinta yang telah memberikan do'a, nasihat, dan semua perjuangannya sehingga penyusun bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman PGMI 2007, semoga kebersamaan kita selama ini menjadi hal yang tak terlupakan dan menjadi saksi sebuah persahabatan.
8. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 21 Mei 2011

Penulis

Try Sumiati  
NIM. 07480011

## ABSTRAK

TRY SUMIATI. Penerapan CTL Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Pokok Bahasan Perkalian Siswa Kelas III B MI Negeri Jejeran. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa idealnya dengan adanya pembelajaran yang lebih memberdayakan siswa, konsep pembelajaran yang membantu guru mengkaitkan antara materi ajar dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka, mampu menjadikan pengetahuan yang dimiliki siswa lebih bermakna, dan terekam lama dalam benak siswa, sehingga prestasi belajar siswa akan meningkat. Namun kenyataannya prestasi belajar siswa masih kurang memuaskan dan belum mencapai kriteria ketuntasan maksimal karena model pembelajaran yang masih bersifat satu arah yaitu guru sebagai pusat pembelajaran. Oleh karena itu perlu adanya penelitian tentang penerapan CTL dalam pembelajaran matematika pokok bahasan perkalian.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menerapkan CTL dan mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar matematika siswa kelas III B MIN Jejeran.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas III B MIN Jejeran tahun ajaran 2010/2011 sebanyak 29 siswa. Pengumpulan data dilaksanakan dengan observasi, jurnal harian, dokumentasi, wawancara tidak terstruktur, dan tes prestasi belajar. Analisis data dengan menggunakan deskripsi kualitatif dan dihitung secara kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan : pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menerapkan CTL berhasil melaksanakan semua komponen CTL dengan persentase di atas 75 %. Pada siklus I 70,75%, dan pada siklus II 80,38%. Rata-rata persentase pelaksanaan pembelajarannya adalah 75,57. Pembelajaran dengan menerapkan CTL dapat meningkatkan prestasi belajar. Peningkatan prestasi belajar sebesar 22, 43. Rata-rata prestasi belajar sebelum penerapan CTL adalah 68,62, sedangkan rata-rata prestasi belajar siklus I dan II mencapai 91,05. Ketuntasan siswa sebesar 86,20%.

Kata kunci : CTL, Prestasi belajar, Perkalian.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Telaah Pustaka .....	9
E. Landasan Teori .....	12
F. Hipotesis Tindakan .....	29
G. Metode Penelitian .....	29

H. Indikator Keberhasilan .....	38
I. Sistematika Pembahasan .....	38
<b>BAB II GAMBARAN UMUM MI NEGERI JEJERAN .....</b>	<b>40</b>
A. Letak dan Keadaan Geografis MI Negeri Jejeran .....	40
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya .....	41
C. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan MI Negeri Jejeran .....	50
D. Struktur Organisasi .....	51
E. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa MI Negeri Jejeran .....	53
F. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	59
<b>BAB III PENERAPAN CTL DALAM PEMBELAJARAN</b>	
<b>MATEMATIKA.....</b>	<b>65</b>
A. Prestasi Belajar Matematika Pokok Bahasan Perkalian Sebelum Penerapan CTL .....	62
B. Pelaksanaan CTL Dalam Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Perkalian .....	66
C. Prestasi Belajar Matematika Pokok Bahasan Perkalian Setelah Penerapan CTL .....	107
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>121</b>
A. Kesimpulan .....	121
B. Saran-Saran .....	123
C. Kata Penutup .....	124



DAFTAR PUSTAKA .....	125
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	127



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Perkalian Dasar .....	28
Tabel 2.1	: Kejuaraan yang Pernah Diraih MI Negeri Jejeran .....	46
Tabel 2.2	: Daftar Nama Guru MI Negeri Jejeran .....	54
Tabel 2.3	: Daftar Nama Karyawan MI Negeri Jejeran .....	56
Tabel 2.4	: Jumlah Siswa MI Negeri Jejeran Tahun Ajaran 2010/2011 ....	57
Tabel 2.5	: Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah .....	59
Tabel 3.1	: Hasil Prestasi Belajar Sebelum Penerapan CTL .....	63
Tabel 3.2	: Jadwal Pertemuan Pada Siklus I dan II .....	66
Tabel 3.3	: Jadwal Kegiatan Pembelajaran Siklus I .....	68
Tabel 3.4	: Indikator Keberhasilan Siklus I .....	68
Tabel 3.5	: Hasil Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I ..	79
Tabel 3.6	: Hasil Prestasi Belajar Siswa Siklus I .....	82
Tabel 3.7	: Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I .....	85
Tabel 3.8	: Jadwal Kegiatan Pembelajaran Siklus II .....	89
Tabel 3.9	: Indikator Keberhasilan Siklus II .....	89
Tabel 3.10	: Hasil Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II ..	99
Tabel 3.11	: Hasil Prestasi Belajar Siswa Pada Siklus II .....	102
Tabel 3.12	: Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II .....	104
Tabel 3.13	: Data Pengamatan Pembelajaran Dengan Penerapan CTL .....	114
Tabel 3.14	: Aktivitas Belajar Siswa Dengan Penerapan CTL .....	114
Tabel 3.15	: Hasil Prestasi Belajar Siswa Dengan Penerapan CTL .....	116

Tabel 3.16 : Hasil Prestasi Belajar Siswa Dengan Penerapan CTL..... 118

Tabel 3.17 : Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Dengan Penerapan CTL 118



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	: Gambar Model PTK Oleh John Elliot .....	31
Gambar 3.1	: Gambar Diagram Peningkatan Rata-Rata Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Penerapan CTL.....	115
Gambar 3.2	: Gambar Diagram Peningkatan Nilai Rata-Rata Prestasi Belajar Siswa.....	119
Gambar 3.3	: Diagram Peningkatan Persentase Ketuntasan Siswa .....	119



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: RPP Siklus I Pertemuan I .....	127
Lampiran 2	: RPP Siklus I Pertemuan II .....	131
Lampiran 3	: RPP Siklus II Pertemuan I .....	135
Lampiran 4	: RPP Siklus II Pertemuan II .....	139
Lampiran 5	: Lembar Kerja Siswa .....	143
Lampiran 6	: Lembar Tes Prestasi Belajar .....	145
Lampiran 7	: Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran .....	147
Lampiran 8	: Lembar Observasi Aktivitas Siswa .....	155
Lampiran 9	: Hasil Pretes Siswa .....	159
Lampiran 10	: Hasil Prestasi Belajar Siklus I .....	160
Lampiran 11	: Hasil Prestasi Belajar Siklus II .....	161
Lampiran 12	: Jurnal Harian Siklus I .....	162
Lampiran 13	: Jurnal Harian Siklus II .....	166
Lampiran 14	: Pedoman Wawancara .....	170
Lampiran 15	: Pedoman Pengamatan .....	171
Lampiran 16	: Hasil Wawancara Siswa .....	172
Lampiran 17	: Dokumentasi gambar foto .....	173
Lampiran 18	: Surat Penunjukan Pembimbing .....	175
Lampiran 19	: Surat Permohonan Izin Penelitian .....	176
Lampiran 20	: Kartu Bimbingan Skripsi .....	178
Lampiran 21	: Bukti Seminar Proposal .....	179

Lampiran 22	: Surat Keterangan Penelitian .....	180
Lampiran 23	: Surat Pernyataan Kolaborasi .....	181
Lampiran 24	: Sertifikat Toefl .....	182
Lampiran 25	: Sertifikat Toafl .....	183
Lampiran 26	: Sertifikat IT .....	184
Lampiran 27	: Sertifikat PPL I .....	185
Lampiran 28	: Sertifikat PPL-KKN .....	186
Lampiran 29	: Curriculum Vitae .....	187



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan tempat atau lembaga untuk belajar mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran.<sup>1</sup> Belajar merupakan proses dasar perkembangan manusia dan usaha sadar yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhannya. Setiap kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik akan menghasilkan perubahan- perubahan dalam dirinya. Perubahan tersebut dikelompokkan menjadi 3 aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut pengalaman dan interaksi dengan orang lain dalam suatu proses pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran yang berkualitas yaitu pembelajaran pembelajaran yang mengena pada tujuan yang telah ditetapkan dan menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi yang baik.

Kenyataan telah menunjukkan bahwa manusia dalam segala hal selalu berusaha mencari efisiensi kerja dengan jalan memilih dan menggunakan suatu metode yang dianggap terbaik untuk mencapai tujuannya. Demikian pula dengan pembelajaran di sekolah. Para pendidik (guru) selalu berusaha memilih metode pengajaran yang paling tepat yang dipandang lebih efektif dari pada metode lainnya, sehingga kecakapan dan

---

<sup>1</sup> Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta :Balai Pustaka,2002), hal. 1013.

pengetahuan yang diberikan oleh guru itu benar-benar menjadi milik murid<sup>2</sup>.

Guru merupakan komponen pembelajaran yang berperan langsung dalam proses pembelajaran. Proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam memainkan fungsinya sebagai pemimpin, fasilitator, dinamisator, sekaligus sebagai pelayan. Dalam praktek pembelajaran guru banyak menghadapi permasalahan. Kemampuan menyikapi dan mengatasi permasalahan ini perlu dimiliki guru sebagai praktisi yang terjun langsung berinteraksi dengan siswa.

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar sangat tergantung pada beberapa faktor, antara lain : adanya motivasi guru dan siswa, kesiapan belajar siswa, sarana pendukung pembelajaran, lingkungan belajar, serta cara siswa dalam belajar. Dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran matematika, cara guru yang kurang sesuai dengan cara berfikir siswa kaitannya dengan pembelajaran matematika kadang-kadang dapat menimbulkan kesulitan bagi siswa dalam menerima pelajaran. Kondisi ini akhirnya membuat enggan dan kurang termotivasi untuk belajar sehingga prestasi belajar siswa juga akan menjadi rendah.

Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan yang menjadi dasar dari bidang ilmu pengetahuan lain. Perkembangan semua ilmu membutuhkan matematika, terutama ilmu sains, sehingga matematika

---

<sup>2</sup> B.Suryobroto, *Mengenal Metode Pengajaran Di Sekolah dan Pendekatan Baru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Amarta,1985), hal. 2.



sangat diharapkan dapat dipelajari dan dikuasai oleh para siswa disemua jenjang pendidikan. Namun kenyataannya, sampai sekarang matematika masih dianggap sebagai pelajaran yang sulit. Banyak siswa yang belum dapat memahami konsep dasar matematika dengan baik. Mengingat permasalahan tersebut, maka dalam proses pembelajaran matematika perlu diciptakan suasana belajar yang menyenangkan, bermakna dan berguna bagi siswa. Suasana belajar yang menyenangkan, bermakna, dan berguna akan mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia yang merupakan tuntutan di era globalisasi oleh karena itu hendaknya pembelajaran memenuhi keempat pilar pendidikan masa depan yang dirumuskan UNESCO yaitu *learning to know* (belajar untuk mengetahui), *learning to do* (belajar untuk mengerjakan), *learning to live together* (belajar untuk hidup bersama), dan *learning to be* (belajar untuk menjadi diri sendiri).<sup>3</sup>

Madrasah Ibtidaiyah Jejeran merupakan salah satu madrasah negeri yang memiliki 12 ruang kelas. Untuk pelajaran matematika diajarkan oleh guru bidang studi. Pembelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran masih belum memuaskan. Ibu Hanik, selaku wali kelas III B Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran yang sekaligus sebagai guru bidang studi matematika, mengungkapkan bahwa siswa banyak

---

<sup>3</sup> Suparno, A. S, *Membangun Kompetensi Belajar* (Jakarta : Depdiknas, 2001) , hal.2.

mengalami kesulitan dan kendala dalam pembelajaran matematika.<sup>4</sup> Pembelajaran matematika di kelas III B memang telah bervariasi seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi, akan tetapi pada umumnya masih cenderung menggunakan model pembelajaran satu arah, yang dalam hal ini yang sangat dominan adalah guru, sedangkan siswa cenderung pasif. Mereka hanya mendengarkan, menulis, enggan berfikir kritis, dan kurang mandiri. Selain itu anak-anak kelas III B belum menguasai konsep berhitung, mereka mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang ada hubungannya dengan perkalian.<sup>5</sup>

Mata pelajaran matematika diberikan kepada semua peserta didik mulai dari SD/MI, dimaksudkan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif. Hal itu diberikan agar peserta didik mampu memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan penuh persaingan.

Dalam pelajaran matematika SD/MI, hampir semua persoalan diselesaikan dengan cara berhitung. Keterampilan berhitung meliputi keterampilan menambah, mengurangi, mengalikan, dan membagi. Jika

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hanik Widayati di kelas 3B MIN Jejeran, tanggal 25 November 2010.

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hanik Widayati di kelas 3 B MIN Jejeran, tanggal 25 November 2010.

keterampilan itu sudah dapat dikuasai, diharapkan prestasi belajar matematika mudah untuk ditingkatkan.

Namun dalam perjalanan pembelajaran matematika di kelas III B MIN Jejeran terjadi kendala yaitu adanya kesulitan siswa dalam menentukan hasil perkalian. Sebagian besar siswa belum terampil dalam menentukan hasil perkalian. Mereka belum lancar menentukan hasil perkalian, karena anak lupa atau kurang faham tentang konsep perkalian itu sendiri.

Keadaan ini tentu membuat prihatin, karena banyak persoalan matematika yang harus diselesaikan dengan perkalian. Jika menentukan hasil perkalian dasar saja belum terampil, bagaimana jika mereka harus menyelesaikan perkalian dengan bilangan yang lebih besar? Sudah dapat dipastikan siswa akan menemukan kesulitan yang lebih besar lagi.

Ketika seorang guru memberikan penjelasan dan contoh-contoh mengenai perkalian di dalam kelas, saat itu siswa tampak dapat menerimanya dengan gamblang. Kemudian ketika siswa diberi soal latihan yang sama tapi tak serupa, siswa juga bisa menyelesaikannya dengan baik. Namun dihari-hari berikutnya ketika siswa ditanya tentang hasil perkalian dari bilangan dasar (yang telah dipelajari kemarin atau beberapa hari yang lalu), beberapa siswa tampak ragu-ragu dan tidak bisa menjawab.<sup>6</sup> Jika mereka belum hafal akan hasil perkalian dari angka tersebut, mereka juga

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hanik Widayati, di kelas 3 B MIN Jejeran, tanggal 25 November 2010.

tidak mencarinya dengan penjumlahan berulang. Kondisi ini menggambarkan bahwa siswa belum trampil menentukan hasil perkalian dasar, bahkan mereka (beberapa siswa) belum faham bahwa untuk menentukan perkalian dapat digunakan dengan cara penjumlahan berulang

Materi perkalian dasar merupakan materi yang sebenarnya sudah dipelajari sejak di kelas II yaitu pada standar kompetensi melakukan perkalian dan pembagian sampai dua angka. Akan tetapi karena materi ini sangat penting untuk dikuasai siswa dan mengingat siswa kelas III B yang belum terampil dalam menentukan hasil perkalian, maka hal ini merupakan masalah yang harus dipecahkan sehingga perlu adanya pemantapan kembali terhadap materi perkalian tersebut.

Mengingat pentingnya menguasai konsep perkalian karena hampir semua materi pelajaran matematika SD/MI membutuhkan penguasaan dalam keterampilan perkalian dan perlunya menguasai konsep perkalian dalam membekali siswa untuk memecahkan persoalan kehidupan pada jangka panjang, maka penulis dalam penelitian ini akan mencoba menerapkan CTL (*Contextual Teaching Learning*) pada pelajaran matematika. CTL atau Pendekatan kontekstual merupakan salah satu pendekatan pembelajaran matematika yang mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan kondisi/kenyataan yang siswa hadapi dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian

siswa diharapkan dapat bersikap aktif dan kreatif, serta siswa memiliki persepsi bahwa matematika adalah mata pelajaran yang menyenangkan serta banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian dilaksanakan di kelas 3 B karena prestasi belajar siswa pada bidang studi matematika masih rendah dibanding dengan kelas lainnya. Hal ini ditunjukkan dengan adanya hasil kerja siswa yang masih belum memuaskan, kelas III B belum menguasai materi perkalian, sementara konsep dasar perkalian sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah-masalah pada materi-materi matematika selanjutnya. Selain itu kelas III B tergolong kelas besar dengan jumlah 29 siswa. Ketika guru melakukan pembelajaran yang masih menggunakan pembelajaran satu arah, menyebabkan siswa cenderung pasif dan kurang begitu memperhatikan penjelasan guru. Perlu adanya pembelajaran yang lebih memberdayakan siswa. Pembelajaran yang tidak mengharuskan siswa menghafalkan fakta-fakta, tetapi sebuah pembelajaran yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri, yaitu pembelajaran dengan menerapkan CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

Dengan Pembelajaran matematika secara kontekstual atau CTL diharapkan siswa mendapat pembelajaran yang bermakna, yaitu siswa akan menjadi lebih aktif dalam belajar dan siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti kemukakan diatas maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menerapkan CTL (*Contextual Teaching Learning*) pada kelas III B MIN Jejeran ?
2. Bagaimana penerapan CTL pada pembelajaran matematika dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III B MIN Jejeran ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menerapkan CTL (*Contextual Teaching Learning*) pada kelas III B MIN Jejeran.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar matematika siswa kelas III B MIN Jejeran dengan penerapan CTL.

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan siswa berfikir refleksif dan diharapkan siswa dapat menemukan dan menerapkan idenya sehingga pengetahuan–pengetahuan yang diterima siswa menjadi bermakna dan relevan bagi dirinya.



2. Bagi guru
  - a. Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika bagi guru
  - b. Memberikan masukan dan informasi pada guru matematika tentang penerapan CTL sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar matematika.
3. Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan pengalaman berharga karena penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang upaya meningkatkan prestasi belajar matematika.

#### **D. Telaah Pustaka**

Penelitian yang relevan

*Pertama*, Penelitian yang berjudul “ Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS SD Melalui Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di SD Negeri 54 Manado.<sup>7</sup> Karya Boby Audy Lompoliuw, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, Tahun 2009. Tesis ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subyek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 54 Manado. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan strategi pembelajaran

---

<sup>7</sup> Boby Audy Lompoliuw, “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS SD Melalui Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di SD Negeri 54 Manado”, *Tesis*, Yogyakarta : Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, 2009, hal. iii.

*Contextual Teaching and learning (CTL)*, kualitas pembelajaran IPS meningkat. Peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa berikut: pada siklus I, rata-rata hasil belajar siswa yang dicapai hanya sampai pada point 5,5; pada siklus II meningkat menjadi 6,9 dan pada siklus III terjadi peningkatan yang signifikan yaitu 8,6.

Kedua, Mukhlis Hanafi dalam penelitiannya yang berjudul *Implikasi Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning/CTL) Terhadap Pendidikan Agama Islam (Telaah Atas Buku Contextual Teaching and Learning; What it is and why it's here karya Elaine B. Johnson)*.<sup>8</sup> Penelitian dalam skripsi ini termasuk jenis riset perpustakaan dengan teks sebagai obyek penelitiannya. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pembelajaran kontekstual adalah proses pembelajaran yang bertujuan membantu siswa menemukan makna dalam materi pelajaran yang mereka pelajari dengan menghubungkan isi materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Proses Pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami. (2) Pada prinsipnya pembelajaran kontekstual bisa diterapkan dalam berbagai bidang studi.

Ketiga, Umu Salamah dalam penelitiannya yang berjudul *Eksperimentasi Pendekatan Kontekstual Dalam Pengajaran Kosakata*

---

<sup>8</sup> Mukhlis Hanafi, "Implikasi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) Terhadap Pendidikan Agama Islam (Telaah Atas Buku *Contextual Teaching and Learning; what it is and why it's here* karya Elaine B. Johnson)", *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

*Bahasa Arab Di MTsN Prambanan Sleman*<sup>9</sup>. Berdasarkan penelitian, setelah diadakan uji coba maka pendekatan kontekstual dalam pengajaran kosa kata bahasa arab telah disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan kontekstual ternyata dapat meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Arab siswa, dan ternyata terdapat perbedaan yang nyata antara pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dengan tanpa pendekatan kontekstual.

Penelitian yang dilakukan oleh Umu salamah merupakan jenis penelitian lapangan, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bertitik tolak dari anggapan bahwa semua gejala yang diamati dapat diukur dan diubah dalam bentuk angka. Sedangkan metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, yang prosedurnya antara lain pre-experiment Measurement, Tretmen, Post experiment Measurement.

Dari beberapa penelitian yang penulis utarakan di atas, belum ada yang melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang menerapkan CTL (Contextual Teaching Learning) dalam upaya meningkatkan prestasi belajar matematika pokok bahasan perkalian kelas III B MIN Jejeran. Penelitian yang pertama merupakan penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada pelajaran IPS SD, Sedangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan

---

<sup>9</sup> Umu Salamah, "Eksperimentasi Pendekatan Kontekstual Dalam Pengajaran Kosa Kata Bahasa Arab Di MTsN Prambanan Sleman", *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

prestasi belajar matematika pokok bahasan perkalian di MI. Perbedaan dengan penelitian yang kedua dan ketiga terletak pada jenis penelitiannya, penelitian yang pertama merupakan jenis penelitian riset perpustakaan / telaah pustaka, dan penelitian yang ketiga merupakan psedangan penelitan yang penulis lakukan merupakan jenis penelitian Tindakan Kelas. Penelitian yang ketiga merupakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, Sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang didukung dengan data kuantitatif.

## **E. Landasan Teori**

### **1. *Contextual Teaching And Learning (CTL)***

*Pendekatan kontekstual (Contextual Teaching And Learning / CTL)* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.<sup>10</sup>

Sedangkan Menurut Elaine B. Johnson mendefinisikan CTL adalah sebuah sistem yang menyeluruh. CTL terdiri dari bagian-

---

<sup>10</sup> Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 159.

bagian yang saling terhubung . Jika bagian-bagian ini terjalin satu sama lain, maka akan dihasilkan pengaruh yang melebihi hasil yang diberikan bagian-bagiannya secara terpisah. Setiap bagian CTL yang berbeda-beda ini memberikan sumbangan dan menolong siswa memahami tugas sekolah. Secara bersama-sama mereka membentuk sistem yang memungkinkan para siswa melihat makna di dalamnya, dan mengingat materi akademik.<sup>11</sup>

#### **a. Tujuh Komponen CTL**

Tujuh komponen utama, yaitu konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*Inquiry*), bertanya (*Questioning*), masyarakat-belajar (*Learning Community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian yang sebenarnya (*Authentic*). Adapaun tujuh komponen tersebut sebagai berikut:

##### **1) Konstruktivisme (*constructivism*)**

Konstruktivisme merupakan landasan berpikir CTL, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman itu.

---

<sup>11</sup> Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching And Learning*, (Bandung: Kaifa, 2010), hal. 65.

Siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan suatu permasalahan, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan bergelut dengan ide-ide. Guru tidak akan mampu memberikan semua pengetahuan arus kepada siswa. Siswa harus mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri.

Dengan dasar itu pembelajaran harus dikemas menjadi proses konstruksi, bukan menerima pengetahuan. Dalam proses pembelajaran siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar dan mengajar. Siswa menjadi pusat kegiatan, bukan guru.

Landasan berfikir *konstruktivisme* agak berbeda dengan pandangan kaum obyektivis, yang lebih menekankan pada hasil pembelajaran. Dalam pandangan konstruktivis, strategi memperoleh lebih diutamakan dibanding seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan. Untuk itu tugas guru adalah memfasilitasi proses tersebut dengan :

- a) Menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa
- b) Memberi kesempatan siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri, dan
- c) Menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar.

Pengetahuan tumbuh berkembang melalui pengalaman. Pemahaman berkembang semakin dalam dan semakin kuat



apabila selalu diuji dengan pengalaman baru. Menurut piaget, manusia memiliki struktur pengetahuan dalam otaknya, seperti kotak-kotak yang masing-masing berisi informasi bermakna yang berbeda-beda.

Pengalaman sama bagi beberapa orang akan akan dimaknai berbeda-beda oleh masing-masing individu dan disimpan dalam kotak yang berbeda. Setiap pengalaman baru dihubungkan dengan kotak-kotak (struktur pengetahuan) dalam otak manusia tersebut. Struktur dikembangkan dalam otak Manusia melalui dua cara, yaitu asimilasi atau akomodasi. Asimilasi maksudnya struktur pengetahuan yang baru dibuat berdasarkan struktur pengetahuan yang sudah ada dimodifikasi untuk menampung dan menyesuaikan dengan hadirnya pengetahuan baru.<sup>12</sup>

## 2) Menemukan (*Inquiry*)

Menemukan merupakan kegiatan inti dari kegiatan pembelajaran berbasis CTL. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta tetapi hasil dari menemukan sendiri. Kegiatan menemukan (*inquiry*) merupakan sebuah siklus yang terdiri dari observasi (*observation*), bertanya (*questioning*),

---

<sup>12</sup> Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 169-170.

mengajukan dugaan (*hiphotesis*), pengumpulan data (data gathering), penyimpulan (*conclusion*).<sup>13</sup>

### 3) Bertanya (*Questioning*)

Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu dimulai dari bertanya. Bertanya merupakan strategi utama pembelajaran berbasis CTL. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa. Bagi siswa bertanya merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis *inquiry*, yaitu menggali informasi, mengonfirmasikan apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya.

Dalam sebuah pembelajaran yang produktif, kegiatan bertanya berguna untuk :

- a) Menggali informasi baik administrasi maupun akademis
- b) Mengecek pemahaman siswa
- c) Membangkitkan respon kepada siswa
- d) Mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa
- e) Mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa
- f) Memfokuskan perhatian siswa pada sesuatu yang dikehendaki guru

---

<sup>13</sup> Yatim Riyanto, *Paradigma*., hal.171.

- g) Membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa
- h) Untuk menyegarkan kembali pengetahuan siswa

Hampir pada semua aktivitas belajar *questioning* ini dapat diterapkan antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan guru, antara guru dengan siswa. Aktivitas bertanya juga ditemukan ketika siswa berdiskusi, bekerja dalam kelompok, ketika menemui kesulitan, ketika mengamati dan sebagainya.<sup>14</sup>

#### 4) Masyarakat Belajar (Learning Community)

Konsep *Learning Community* menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerjasama dengan orang lain. Hasil belajar diperoleh dari *sharing* antara teman, antar kelompok, dan antara yang tahu ke yang belum tahu.

Dalam kelas CTL guru disarankan selalu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok belajar. Kelompok siswa bisa sangat bervariasi bentuknya, baik keanggotaan, jumlah, bahkan bisa melibatkan siswa dikelas atasnya, atau guru mengadakan kolaborasi dengan mendatangkan seorang ahli ke kelas.

Masyarakat belajar bisa terjadi apabila ada proses komunikasi dua arah. Dalam masyarakat belajar dua kelompok (atau lebih) yang terlibat dalam masyarakat belajar memberi

---

<sup>14</sup> Yatim Riyanto, *Paradigma.*, hal. 172.

informasi yang diperlukan oleh teman bicaranya dan sekaligus meminta informasi yang diperlukan dari teman belajarnya.

Kalau setiap orang mau belajar dari orang lain, maka setiap orang lain bisa menjadi sumber belajar dan ini berarti setiap orang bisa menjadi sumber belajar dan ini berarti setiap orang akan kaya dengan pengetahuan dan pengalaman. Praktik metode ini dalam pembelajaran terwujud dalam :

- a) Pembentukan kelompok kecil
- b) Pembentukan kelompok besar
- c) Mendatangkan ahli ke kelas
- d) Bekerja dengan kelas sederajat
- e) Bekerja kelompok dengan kelas di atasnya
- f) Bekerja dengan masyarakat<sup>15</sup>

##### **5) Pemodelan (*Modeling*)**

Dalam sebuah pembelajaran keterampilan dan pengetahuan tertentu, ada model yang bisa ditiru. Model itu bisa berupa cara mengoperasikan sesuatu, cara melempar bola dalam olahraga, contoh karya tulis, cara melafalkan, dan sebagainya. Atau guru memberikan contoh cara mengerjakan sesuatu.

---

<sup>15</sup> Yatim Riyanto, *Paradigma* ., hal. 173.

Dalam pendekatan CTL, guru bukan satu-satunya model. Model dapat dirancang dengan melibatkan siswa. Seorang siswa bisa ditunjuk untuk memberi contoh temannya cara melafalkan suatu kata. Contoh itu, disebut sebagai model. Siswa lain dapat menggunakan model tersebut sebagai standar kompetensi yang harus dicapainya.<sup>16</sup>

#### 6) Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan di masa yang lalu. Siswa mengendapkan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru, yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya. Refleksi merupakan respons terhadap kejadian, aktivitas atau pengetahuan baru yang diterimanya.

Pengetahuan yang bermakna diperoleh dari proses. Pengetahuan dimiliki siswa diperluas melalui konteks pembelajaran yang kemudian diperluas sedikit demi sedikit. Guru atau orang dewasa membantu siswa membuat hubungan-hubungan antara pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang baru.

---

<sup>16</sup> Yatim Riyanto, *Paradigma* ., hal. 173-174.

Pada akhir pembelajaran, guru menyisakan waktu sejenak agar siswa melakukan refleksi. Realisasinya berupa :

- a) Pernyataan langsung tentang apa-apa yang diperolehnya hari itu
- b) Catatan atau jurnal di buku siswa
- c) Kesan dan saran siswa mengenai pembelajaran hari itu
- d) Diskusi
- e) Hasil karya<sup>17</sup>

#### 7) Penilaian Sebenarnya (*Authentic Assessment*)

*Assessment* adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberi gambaran mengenai perkembangan belajar siswa. Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar. Apabila data yang dikumpulkan guru mengidentifikasi bahwa siswa mengalami kemacetan dalam belajar, maka guru segera dapat mengambil tindakan yang tepat agar siswa terbebas dari kemacetan belajar.

Karakteristik *Authentic Assessment* :

- a) Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.
- b) Bisa digunakan untuk formatif maupun sumatif.

---

<sup>17</sup> Yatim Riyanto, *Paradigma* ., hal. 174.



- c) Yang diukur keterampilan dan performansi, bukan mengingat fakta.
- d) Berkesinambungan.
- e) Terintegrasi.
- f) Dapat digunakan sebagai *feed back*.<sup>18</sup>

#### **b. Bentuk Belajar CTL**

Dalam pengajaran kontekstual memungkinkan terjadinya lima bentuk belajar yang penting, yaitu mengaitkan (*relating*), mengalami (*experiencing*), menerapkan (*applying*), bekerjasama (*cooperating*) dan mentransfer (*transferring*).<sup>19</sup>

##### 1) Mengaitkan

Adalah strategi yang paling hebat dan merupakan inti konstruktivisme. Guru menggunakan strategi ini ketika ia mengkaitkan konsep baru dengan sesuatu yang sudah dikenal siswa. Dengan demikian, mengaitkan apa yang sudah diketahui siswa dengan informasi baru.

##### 2) Mengalami

Merupakan inti belajar kontekstual dimana mengaitkan berarti menghubungkan informasi baru dengan pengalaman maupun pengetahuan sebelumnya. Belajar dapat terjadi lebih cepat ketika siswa dapat memanipulasi

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hal.175.

<sup>19</sup> Pembelajaran Berbasis Paikem(CTL, Pembelajaran Terpadu, Pembelajaran Tematik), (Jakarta: Ditjen PMPTK, 2010), hal.24.

peralatan dan bahan serta melakukan bentuk-bentuk penelitian yang aktif.

3) Menerapkan

Siswa menerapkan suatu konsep ketika ia melakukan kegiatan pemecahan masalah. Guru dapat memotivasi siswa dengan memberikan latihan yang realistik dan relevan.

4) Kerjasama

Siswa yang bekerja secara individu sering tidak membantu kemajuan yang signifikan. Sebaliknya, siswa yang bekerja secara kelompok sering dapat mengatasi masalah yang kompleks dengan sedikit bantuan. Pengalaman kerjasama tidak hanya membantu siswa mempelajari bahan ajar, tetapi konsisten dengan dunia nyata.

5) Mentransfer

Peran guru membuat bermacam-macam pengalaman belajar dengan fokus pada pemahaman bukan hafalan.

## 2. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran dirumuskan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku

yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>20</sup>

Proses pembelajaran yang berhasil guna memerlukan teknik, metode, dan pendekatan tertentu sesuai dengan karakteristik tujuan, peserta didik, materi, dan sumber daya. Sehingga diperlukan strategi yang tepat dan efektif.<sup>21</sup>

Strategi pembelajaran merupakan suatu seni dan ilmu untuk membawa pembelajaran sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efisien dan efektif

Pengertian matematika menurut James dan James dalam kamus matematika yang tulisnya, menyatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang saling berhubungan satu sama lain yang terbagi dalam tiga bidang, ialah aljabar, analisis, dan geometri.<sup>22</sup>

Pembelajaran matematika yang baik adalah model pembelajaran yang dinamis tanpa meninggalkan keberagaman siswa dalam pembelajaran tersebut. Pembelajaran matematika sebagai suatu proses, mengkondisikan siswa dalam belajar matematika membutuhkan suatu desain pembelajaran yang dapat mengoptimalkan siswa dalam belajar matematika. Pentingnya belajar matematika tidak

---

<sup>20</sup> Mohamad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2004 ), hal 7.

<sup>21</sup> Pembelajaran Berbasis Paikem(CTL, Pembelajaran Terpadu, Pembelajaran Tematik), (Jakarta: Ditjen PMPTK, 2010), hal.8.

<sup>22</sup> *Ibid*, hal. 16.

terlepas dari peran matematika dalam segala jenis dimensi kehidupan. Misalnya dalam kehidupan ini yang memerlukan kemampuan menghitung dan mengukur. Hal ini menunjukkan pentingnya fungsi matematika dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Prestasi Belajar Matematika

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *presta*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.<sup>23</sup>

Slameto menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>24</sup>

Berdasarkan berbagai definisi di atas, secara umum belajar dapat dipahami sebagai suatu proses tingkah laku individu yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung.

Prestasi belajar mempunyai beberapa fungsi utama antara lain :

---

<sup>23</sup> Tim Redaksi, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka,2002), hal. 895.

<sup>24</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta,2003),hal. 2.

- a. Sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai siswa.
- b. Sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu
- c. Bahan informasi dalam inovasi pendidikan maksudnya sebagai pendorong bagi siswa dalam meningkatkan IPTEK dan berperan sebagai umpan balik dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.
- e. Indikator terhadap daya serap.

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dirinya sendiri (internal ) maupun dari luar dirinya (eksternal). Prestasi belajar siswa pada hakikatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut<sup>25</sup>.

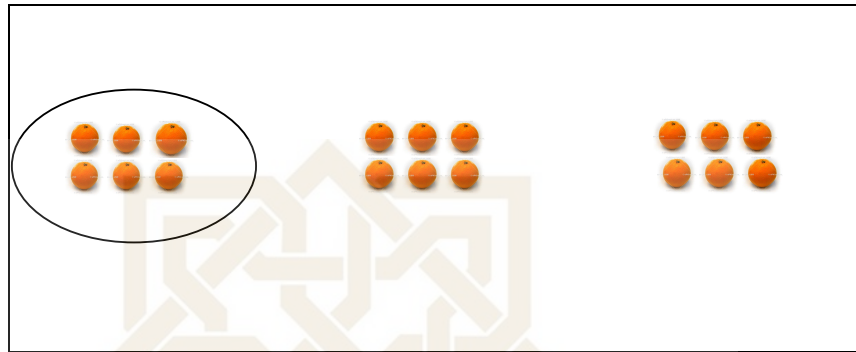
Prestasi belajar dalam penelitian ini diartikan sebagai perolehan nilai tes. Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah hasil usaha yang diperoleh siswa pada proses pembelajaran matematika dengan menerapkan CTL ( *Contextual Teaching Learning* ) yang didasarkan pada lembar observasi, hasil tes, dan jurnal harian.

---

<sup>25</sup> Zaenal Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik- Prosedur*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991), Hal 3-4.

#### 4. Konsep Dasar Perkalian

Perkalian pada dasarnya adalah penjumlahan berulang<sup>26</sup>



Pada prinsipnya, perkalian sama dengan penjumlahan berulang. Oleh karena itu kemampuan prasyarat yang harus dimiliki siswa sebelum mempelajari perkalian adalah penguasaan penjumlahan.<sup>27</sup>

Di meja makan ada 3 piring yang berisi jeruk. setiap piring berisi 6 jeruk. Banyak jeruk seluruhnya dapat dihitung dengan cara :

$$6 + 6 + 6 = 18$$

Bentuk  $6 + 6 + 6$  menunjukkan penjumlahan angka 6 sebanyak 3 suku.

Jadi  $6 + 6 + 6$  dapat ditulis dalam bentuk perkalian  $3 \times 6 = 18$ .

Paman Wisnu mempunyai 5 ekor sapi. Berapa banyak seluruh kaki sapi Paman Wisnu ?

Cara menjawabnya adalah :

---

<sup>26</sup> Septi Peni Wulandari, *Jarimatika Perkalian Dan Pembagian*,(Jakarta: PT Kawan Pustaka,2007), hal.6.

<sup>27</sup> Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di SD*,(Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), hal 22.



- Setiap satu ekor sapi mempunyai 4 kaki. Jadi kalau 5 ekor sapi, jumlah seluruh kakinya adalah  $4 + 4 + 4 + 4 + 4 = 20$ .
- Bentuk  $4 + 4 + 4 + 4 + 4$  menunjukkan penjumlahan angka 4 sebanyak 5 kali. Jadi  $4 + 4 + 4 + 4 + 4$  dapat ditulis dalam bentuk perkalian  $5 \times 4 = 20$ .

Dari dua contoh di atas dapat kita terapkan untuk menyelesaikan soal perkalian seperti berikut ini :

- $5 + 5 + 5 =$  (dijumlahkan sebanyak 3 suku) maka jawabnya  $= 3 \times 5 = 15$ .
- $7 + 7 + 7 + 7 =$  (dijumlahkan sebanyak 4 suku) maka jawabnya  $= 4 \times 7 = 28$ .
- $8 + 8 + 8 + 8 + 8 =$  (dijumlahkan sebanyak 5 suku) maka jawabnya  $= 5 \times 8 = 40$ .

Jika soal dibalik, bentuk perkalian dijadikan soal dan siswa diminta untuk menemukan jawabannya, maka angka yang kita jumlahkan adalah angka yang kedua (dibelakang tanda kali), dan dijumlahkan/ditambahkan sebanyak angka yang di depan. Contoh :

- $3 \times 9 =$  (angka 9 ditambahkan sebanyak 3 suku)  $= 9 + 9 + 9 = 27$ .
- $2 \times 6 =$  (angka 6 ditambahkan sebanyak 2 suku)  $= 6 + 6 = 12$ .
- $7 \times 5 =$  (angka 5 ditambahkan sebanyak 7 suku)  $= 5 + 5 + 5 + 5 + 5 + 5 + 5 = 35$ .

Perkalian Dasar adalah perkalian yang angka-angkanya masih menggunakan bilangan positif kurang dari 10. Maksudnya adalah angka-angka yang dikalikan adalah angka dasar yaitu bilangan 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8 dan 9. Menurut Robert E. Eicholz, fakta-fakta perkalian dasar (*Basic Fact of Multiplication*) adalah seratus bilangan dari hasil perkalian dua bilangan yang masing-masing kurang dari sepuluh.<sup>28</sup> Tabelnya adalah sebagai berikut :

X	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	1	2	3	4	5	6	7	8	9
2	2	4	6	8	10	12	14	16	18
3	3	6	9	12	15	18	21	24	27
4	4	8	12	16	20	24	28	32	36
5	5	10	15	20	25	30	35	40	45
6	6	12	18	24	30	36	42	48	54
7	7	14	21	28	35	42	49	56	63
8	8	16	24	32	40	48	56	64	72
9	9	18	27	36	45	54	63	72	81

Untuk perkalian bilangan yang lebih besar dari 10, menggunakan fakta numerasi penjumlahan.<sup>29</sup> Contohnya :

---

<sup>28</sup> Robert E. Eicholz, *Mathematics for Elementary Teachers*, (California: Addison-Wesley Publishing Company, 1970), hal.82.

<sup>29</sup> Ibid, hal.83.

$$300 + 50 + 7 = 357$$

$$9000 + 600 + 30 + 8 = 9638$$

Selain itu juga menggunakan fakta numeral perkalian.<sup>30</sup>

Contohnya :  $3 \times 10 = 30$

$$10 \times 100 = 1000$$

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian dan Model Penelitian

#### a. Jenis penelitian

Penelitian yang mengangkat judul “Penerapan CTL Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Pokok Bahasan Perkalian Siswa Kelas III B MI Negeri Jejeran” merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom Action Research* (CAR) yaitu proses pembelajaran dan mengatasi masalah yang terjadi di kelas. Penelitian Tindakan Kelas yaitu sebuah tindakan yang dilakukan di kelas.

Penelitian Tindakan Kelas dapat diartikan sebagai penelitian tindakan atau (*action Research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Robert E. Eicholz, *Mathematics.*, hal.84.

<sup>31</sup> E.Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 10.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*Treatment*) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dapat dilakukan oleh guru, oleh guru bersama-sama dengan peserta didik, atau oleh peserta didik di bawah bimbingan dan arahan gur, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>32</sup>

Jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif dan didukung dengan data kuantitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>33</sup>

b. Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan model John Elliot dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi untuk siklusnya.<sup>34</sup>

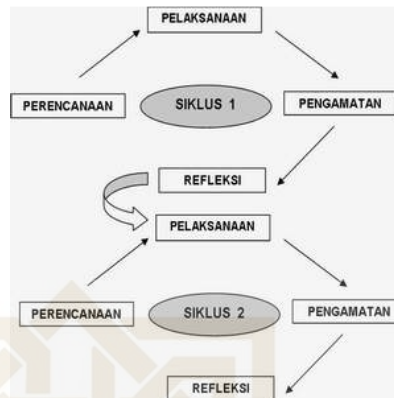
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>32</sup> E.Mulyasa, praktik., hal. 11.

<sup>33</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2009), hal. 1-2.

<sup>34</sup> Tatang Sunendra, *Penelitian Tindakan Kelas*, dikutip dari <http://w.w.w.google.com/artikel pendidikan/> accessed 7 Maret 2011.



Gambar 1.1 Model Penelitian Tindakan Kelas oleh John Elliot

## 2. Subyek Penelitian dan Obyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III B MI Negeri Jejeran yang berjumlah 29 anak. Penentuan subyek berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi yang sekaligus wali kelas III B MIN Negeri Jejeran. Adapun obyek penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran matematika dengan penerapan CTL (*Contextual Teaching Learning*).

## 3. Rencana Tindakan

### a. Personal

Personal yang terlibat adalah peneliti dan guru bidang studi matematika yang tergabung dalam satu tim. Peneliti sebagai observer sedangkan guru dan siswa sebagai pelaksana pembelajaran. Semua tindakan didiskusikan antara peneliti dan guru.

b. Penyusunan Instrumen Pembelajaran

Instrumen pembelajaran terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Instrumen Lembar Kerja Siswa yang telah dikonsultasikan dengan guru mata pelajaran matematika.

c. Penyusunan Instrumen monitoring

Antara lain lembar observasi untuk guru, lembar observasi untuk siswa, dan jurnal harian.

d. Skenario tindakan

Tahapan setiap siklus adalah sebagai berikut :

1) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mengadakan observasi awal dan melakukan wawancara serta diskusi dengan guru untuk mengetahui permasalahan yang ada dalam pembelajaran matematika. Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan mempersiapkan sesuai dengan siklus yang akan dilaksanakan.

2) Pelaksanaan

Peneliti melakukan penelitian sesuai dengan perencanaan yang sudah dirumuskan.

3) Pengamatan

Tahap pengamatan peneliti melakukan pengamatan, mencatat, dan merekam data yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung.



4) Refleksi

Peneliti bersama kolaborator mempelajari dan menganalisis hasil-hasil yang diperoleh. Refleksi bertujuan untuk menentukan siklus selanjutnya apabila tujuan pembelajaran belum tercapai, maka dilanjutkan untuk siklus selanjutnya untuk perbaikan-perbaikan berdasarkan hasil refleksi.

5) Analisis dan Kesimpulan

Data dianalisis dengan cara triangulasi (teknis pemeriksaan keabsahan data ) kemudian dihasilkan kesimpulan.

e. Instrumen penelitian

Yang dimaksud dengan instrumen penelitian disini adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.<sup>35</sup>

Untuk pengumpulan data digunakan instrumen penelitian yaitu :

1) Lembar Observasi

Lembar ini berisi catatan yang menggambarkan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Pada penelitian ini ada dua lembar observasi yaitu lembar observasi untuk guru dan lembar observasi untuk siswa.

---

<sup>35</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ( Suatu Pendekatan Praktek )*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hal. 150.

2) Jurnal harian

Jurnal harian berisi tentang catatan kejadian yang belum terdapat dalam lembar observasi. Jurnal harian digunakan untuk mencatat apa yang dilihat, didengar, dan dipikirkan oleh peneliti selama proses pembelajaran. Tujuan dari jurnal harian adalah untuk memudahkan refleksi.

3) Dokumentasi

Dokumentasi berupa gambar foto yang digunakan untuk menggambarkan kondisi pembelajaran yang sedang berlangsung.

4) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara atau *interview* adalah alat pengumpul data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan juga, yaitu kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dengan sumber informasi<sup>36</sup>.

5) Tes Prestasi Belajar

Tes hasil belajar merupakan soal evaluasi pokok bahasan sebagai alat untuk mengukur kompetensi siswa terhadap materi yang telah dipelajari dan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran matematika dengan penerapan CTL. Tes prestasi

---

<sup>36</sup> Hadi Aminul, dkk., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Tiara Pustaka, 1998), hal. 136.

belajar ini terdiri atas 2 tes, yaitu pada akhir pembelajaran siklus I dan siklus II.

f. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan langkah- langkah sebagai berikut :

- 1) Melakukan observasi awal dan wawancara dengan guru mengenai permasalahan yang berhubungan dengan pembelajaran matematika.
- 2) Perencanaan yang berhubungan dengan pembelajaran matematika
- 3) Melaksanakan tindakan yang telah direncanakan
- 4) Melaksanakan monitoring dengan lembar observasi selama pelaksanaan tindakan, dan wawancara dengan siswa terhadap masalah yang muncul selama proses pembelajaran yang dilakukan setelah pelajaran selesai.
- 5) Melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran.
- 6) Mendiskusikan dengan guru tentang tindakan yang akan dilaksanakan selanjutnya.

g. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasil observasi aktivitas belajar siswa, hasil lembar observasi pembelajaran, dan jurnal harian. Data

tambahan sebagai pertimbangan yang diperoleh dari wawancara dengan siswa dan guru serta data dari foto kamera. Kemudian data-data yang diperoleh tersebut dianalisis dalam beberapa tahap yaitu :

1) Reduksi data

Digunakan untuk merangkum data, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta menghapus data-data yang tidak terpol dari data hasil observasi aktivitas belajar siswa, hasil lembar observasi pembelajaran, dan jurnal harian.

2) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>37</sup> Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, data hasil wawancara dengan guru, dan diperkuat dengan data dari jurnal harian, serta wawancara tidak terstruktur dengan siswa.

3) Display Data

Data yang dianalisis disajikan dalam bentuk deskriptif berupa kata- kata dan simbol sehingga mudah dibaca dan dipahami. Data yang telah ditriangulasi disajikan dalam bentuk tabel sehingga mudah dibaca dan dipahami .

---

<sup>37</sup> Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya 2009 ), Hal. 330- 332.

Prestasi belajar akan dilihat dari nilai rata-rata kelas, KKM, nilai tertinggi dan terendah. Untuk menghitung nilai rata-rata prestasi belajar menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N}$$

Keterangan :

P = Nilai rata-rata

F = Jumlah skor

N = Jumlah siswa

#### 4) Kesimpulan

Data yang diperoleh setelah dianalisis kemudian diambil kesimpulannya apakah tujuan dari pembelajaran sudah tercapai atau belum. Apabila belum tercapai, maka perlu dilakukan tindakan selanjutnya, apabila sudah tercapai maka penelitian dihentikan.

### G. Indikator keberhasilan

Komponen- komponen yang menjadi indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah :

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan CTL dikatakan berhasil jika langkah-langkah dalam proses pembelajaran ini dapat diterapkan oleh guru dan siswa dengan rata-rata persentase setiap siklusnya adalah 75%

2. Siswa dianggap meningkat prestasi belajarnya setelah pembelajaran, apabila prestasi telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 70, dan rata-rata nilai pada setiap siklus berikutnya terus meningkat dengan ketentuan mencapai ketuntasan 80% dari semua siswa yang mengikuti pembelajaran.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam proses penyusunan skripsi ini, maka peneliti memberikan sistematika pembahasan dengan membagi menjadi 4 bab sebagai berikut:

Bab 1, berisi pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, berupa gambaran umum MI Negeri Jejeran yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri, visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, dan siswa serta sarana dan prasarana yang menunjang jalannya proses pembelajaran.

Bab III, berisi hasil penelitian tentang penerapan CTL pada pembelajaran matematika yang membahas tentang persiapan pembelajaran yang berisi tentang hal-hal yang dilakukan sebelum pembelajaran, proses pembelajaran matematika dengan menerapkan CTL yang berisi tentang pelaksanaan dari awal hingga akhir pembelajaran dan pengaruh



pembelajaran dengan menerapkan CTL yang berisi tentang hasil pembelajaran.

Bab IV, berisi tentang kesimpulan yang merupakan ringkasan dari seluruh rangkaian penelitian yang dilakukan, saran – saran, dan penutup.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa :

##### 1. Pelaksanaan pembelajaran

Penerapan CTL dalam pembelajaran matematika pokok bahasan perkalian siswa kelas III B MI Negeri Jejeran dapat berhasil melaksanakan semua komponen CTL (*Contextual Teaching Learning*) dengan persentase pelaksanaan 80,38%. Adapun penerapan tiap komponen dapat digambarkan sebagai berikut :

- a. Konstruktivisme (*Constructivism*), dilaksanakan dengan cara siswa mengkonstruksi dan mengembangkan pengetahuan berdasarkan pengetahuan yang telah diperoleh, siswa mengungkapkan ide, gagasan atau pendapatnya tentang masalah yang dihadapi, pelajaran dimulai dengan masalah kontekstual.
- b. Menemukan (*Inquiry*), dilaksanakan dengan cara siswa mencoba untuk menyelesaikan dengan cara mereka sendiri, guru hanya memberikan arahan yang diperlukan.
- c. Bertanya (*Questioning*), dilaksanakan dengan cara guru bertanya kepada siswa, siswa bertanya kepada guru, siswa bertanya dengan siswa lain tentang hal yang belum paham dan mempertanyakan jawaban teman.

- d. Masyarakat belajar (*Learning Community*), dilaksanakan dengan cara siswa bekerja sama dengan teman kelompok dalam memecahkan soal yang diberikan oleh guru. Siswa yang sudah paham membantu siswa yang belum paham.
- e. Pemodelan (*Modelling*), dilaksanakan dengan cara guru dan siswa menggunakan alat peraga untuk memudahkan siswa dalam memahami materi. Guru memberikan contoh cara menyelesaikan soal.
- f. Refleksi (*Reflection*), dilaksanakan dengan cara guru memberikan kesimpulan atas mendiskusikan-diskusikan siswa, guru meminta siswa untuk menyampaikan apa saja yang telah diperoleh pada hari itu selain itu guru mengingatkan siswa untuk menghubungkan materi yang sudah dipahami dengan masalah yang dihadapi.
- g. Penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assesment*), dilaksanakan dengan cara guru memberikan umpan balik terhadap tugas siswa yang sudah dikumpulkan, guru menilai aktivitas belajar siswa pada saat proses pembelajaran.

## **2. Prestasi belajar Siswa**

Penerapan CTL dalam pembelajaran telah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III B MI Negeri Jejeran pada pembelajaran matematika pokok bahasan perkalian. Hal ini dapat dilihat prestasi belajar matematika mengalami peningkatan rata-rata prestasi belajar sebesar 5,68 dari setiap siklus I ke siklus II yakni dari 88,21 pada siklus I menjadi 93,89 pada siklus II. Ketuntasan siswa sebesar 86,20% .

## **B. Saran-saran**

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan CTL (Contekstual Teaching Learning) ini perlu dilaksanakan dengan metode yang bervariasi sehingga menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan CTL, diharapkan guru dapat menyediakan benda-benda konkret yang cukup dan disesuaikan dengan materi yang dipelajari supaya memudahkan siswa dalam memahami materi
3. Diharapkan guru mengembangkan lembar kerja siswa yang dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari.

## **C. Kata penutup**

Rasa syukur yang tak terhingga penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan ijinNya penulis dapat melakukan penelitian dan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan semua pihak. Semoga penelitian pada konsentrasi matematika SD/MI akan semakin berkembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminul, Hadi, Dkk. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Tiara Pustaka.
- Anonim. 2010. *Pembelajaran Berbasis Paikem(CTL, Pembelajaran Terpadu, Pembelajaran Tematik)*. Jakarta: Ditjen PMPTK.
- Arifin, Zaenal. 1991. *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik- Prosedur* . Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian ( Suatu Pendekatan Praktek)*, Jakarta : Rineka Cipta.
- B.Suryobroto. 1985. *Mengenal Metode Pengajaran Di Sekolah dan Pendekatan Baru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Amartahal.
- Eicholz, Robert E.1970 *Mathematics for Elementary Teachers*. California: Addison-Wesley Publishing Company.
- Heruman. 2010. *Model Pembelajaran Matematika di SD*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Johnson, Elaine B. 2010. *Contextual Teaching And Learning*. Bandung: Kaifa.
- Lexy J.Moleong. 2009.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Lompoliuw, Bobby Audy, 2009. "Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS SD Melalui Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and

- Learning (CTL) di SD Negeri 54 Manado”. Dalam *Tesis*, Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Mulyasa. E. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Salamah, Umu, 2006. “Eksperimentasi Pendekatan Kontekstual Dalam Pengajaran Kosakata Bahasa Arab Di MTsN Prambanan Slema”. Dalam *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suherman, Erman, dkk. 2001. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* . Bandung : JICA.
- Suparno, A. S. 2001. *Membangun Kompetensi Belajar* . Jakarta : Depdiknas.
- Tim Redaksi. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Wulandani, Septi Peni. 2007. *Jarimatika Perkalian Dan Pembagian*. Jakarta: PT Kawan Pustaka.